

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak ditetapkannya Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan berikutnya Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka di sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan dasar diterapkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disingkat KTSP, sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KTSP menghembuskan perubahan dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada subjek didik (*students centered*), perubahan dari kegiatan mengajar menjadi kegiatan membelajarkan.

Dibalik perubahan-perubahan besar dan mendasar yang dihembuskan oleh KTSP, tantangan yang dihadapi oleh guru tidaklah semakin ringan, melainkan semakin berat. Penerapan Standar Isi dan Standar Kompetensi sebagai acuan dasar dalam penyusunan KTSP membawa konsekuensi yang tidak ringan dalam implementasinya di lapangan. KTSP menuntut adanya profesionalisme yang tinggi dari guru. Dalam kaitannya dengan konsep pembelajaran matematika, KTSP menghendaki dilakukannya perubahan mendasar dalam

kegiatan pembelajaran dikelas. Fathurrohman (2010: 14) menyatakan “Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru”. Itu berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan bukan pada guru.

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis dan kreatif. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar meliputi bilangan, pengukuran, dan pengolahan data. Salah satu bidang kajian tersebut adalah pengukuran yang meliputi bangun datar. Seorang guru perlu menanamkan konsep dalam materi bangun datar kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa mengerti dan memahami konsep tersebut dan dapat diaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Namun pada kenyataannya dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung ditemukan permasalahan pada pembelajaran matematika, khususnya dalam materi bangun datar. Pembelajaran materi bangun datar masih berpusat pada guru, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Meskipun guru memberikan penugasan kepada siswa, namun sebatas mengerjakan latihan

soal yang diberikan guru. Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep dalam materi bangun datar. Selain itu juga, dalam memberikan materi pembelajaran bangun datar, guru jarang mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Padahal kerja dalam kelompok dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika, siswa dapat saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bangun datar. Salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bangun datar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan matematika yang dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Masalah-masalah dalam pembelajaran matematika dapat mereka pecahkan bersama teman dalam satu kelompoknya. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain dalam memahami materi yang mereka terima. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi segitiga dan jajar genjang, karena dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi bangun datar masih berpusat pada guru dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dalam memberikan materi pelajaran, guru jarang mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok.
3. Metode dan cara yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik minat siswa karena guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar tahun pelajaran 2013/2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dalam materi bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - 1) Dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar Matematika kepada siswa kelas IV SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
 - 2) Meningkatkan proses belajar matematika dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih ke pemahaman konsep-konsep.
 - 3) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

2. Bagi guru

- 1) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
- 2) Berkreasi untuk memperbaiki citra proses pengajaran dan hasil belajar matematika.

3. Bagi SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung

- 1) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Meningkatkan Standar Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika kelas IV.
- 3) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- 1) Agar lebih memahami dan mengerti langkah-langkah metode belajar dalam menyampaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.